

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IXG SMPN 22 Semarang

Labib Dhiyaul¹, KUSDIONO², Parmin³,

¹Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Semarang, Semarang

² SMP N 22 Semarang, Semarang

³ Universitas Negeri Semarang, Semarang

*Email korespondensi: labibfarrih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 22 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024 melalui penerapan Metode Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas IX. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, lembar angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan guru, angket minat belajar siswa dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan dari Pras siklus 56,00% dan siklus I menjadi 71%, kemudian siklus II 78% sehingga terjadi peningkatan sebesar 7%, yang dapat dikategorikan sebagai peningkatan yang sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA bagi siswa kelas IX di SMP Negeri 22 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: Minat Belajar; Model *Problem Based Learning*.



SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

"Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasi Ilmiah"



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, keterlibatan aktif siswa secara fisik, mental, dan sosial sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan minat (Kurniasari et al., 2021). Guru memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan dan minat siswa karena kemampuan dan minat siswa mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Sumber daya manusia, termasuk sumber daya manusia Indonesia dibangun secara strategis dan mendorong kemajuan pembangunan bangsa melalui pendidikan (Rosidah et al., 2022).

Tujuan utama dari pembelajaran IPA adalah menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik. Tujuan ini dapat dicapai dengan cara merangsang peserta didik agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran IPA sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang inovatif bukan konvensional, karena dalam proses pembelajaran konvensional hanya satu pihak yang berperan aktif yaitu guru. Dalam pembelajaran konvensional, umumnya peserta didik pasif dalam menerima materi pelajaran sehingga menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran (Rachmawati, dkk., 2020). Dalam kurikulum merdeka, selain pembelajaran yang dituntut menggunakan model pembelajaran inovatif, diharapkan kurikulum yang fleksibel dapat diterapkan di sekolah dapat memberikan layanan pembelajaran yang bervariasi kepada peserta didik (teaching at the right level) sesuai dengan tahap capaian peserta didik (Purba, dkk., 2021).

Diharapkan bahwa siswa SMP menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar, memiliki kemampuan bertindak secara rasional, dan bertanggung jawab terhadap masalah sosial yang dihadapi. Salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mengatasi hal ini adalah Problem Based Learning (PBL). PBL merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja dengan masalah nyata untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemampuan berinqury, serta kemandirian dan rasa percaya diri (Putri et al., 2021). Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah secara ilmiah. Model ini menggunakan masalah kehidupan nyata sebagai landasan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, serta memperoleh pengetahuan konseptual yang penting. Dalam pendekatan ini, guru berperan dalam membantu siswa mencapai keterampilan dalam mengarahkan diri. Dalam konteks ini, siswa perlu memiliki kemampuan untuk meningkatkan semangat dan minat mereka dalam memilih informasi yang akurat dan relevan, baik bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara (Kurniawan et al., 2020).

Minat dalam belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor pendukung atau penunjang keberhasilan dalam belajar. Arikunto (dalam Meilinda 2009:6) mengatakan dengan adanya minat dan perhatian peserta didik pada pelajaran yang diberikan, maka isi dari pelajaran akan diserap dengan baik. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Majid, 2008). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar, hal ini disandarkan pada pendapat bahwa minat memiliki efek positif pada proses dan hasil pembelajaran (Krapp, 2002), tingkat minat yang tinggi akan menyebabkan tingkat perhatian dan tingkat kesiapan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran sehingga memungkinkan

keberhasilan dalam pembelajaran. Peserta didik yang berminat terhadap pelajaran akan tampak terdorong dan selalu tekun dalam belajar. Jika minat tinggi dalam belajar, maka seseorang cenderung aktif dalam belajar dan akan menguasai materi Pelajaran.

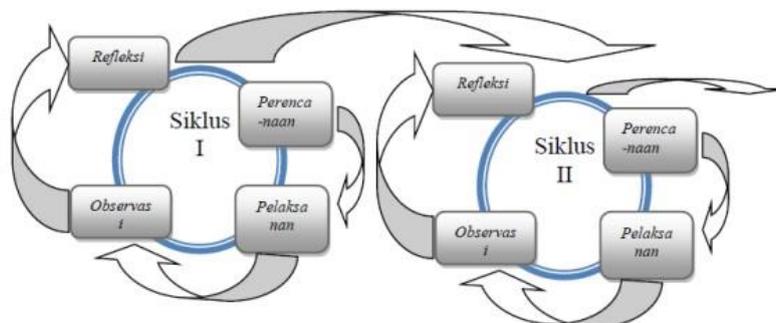
Permasalahan diatas menunjukkan bahwa peserta didik kurang minat dalam belajar IPA. Oleh karena itu, diperlukanlah sebuah solusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Meningkatkan minat belajar peserta didik merupakan salah satu teknik dalam meningkatkan hasil belajar. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar dan untuk mempengaruhi minat siswa tersebut maka seseorang pendidik harus mampu mengubah proses belajar yang membosankan menjadi pengalaman belajar yang mengairahkan atau menyenangkan. Menurut Afriana, dkk (2016) Model PBL adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan masalah (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Pembelajaran PBL terbukti dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Prblem Based Learning (PBL) bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek. PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar maupun perolehan konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Sejalan dengan pendapat tersebut Nurhidayati, dkk (2021) mengungkapkan bahwa PBL memfokuskan pada aktivitas peserta didik yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi peserta didik dan orang lain. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar karena aktivitas yang ada dirancang dengan tujuan peserta didik dapat berkolaborasi dan mengembangkan kemampuan berpikir peseta didik.

Dari uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberikan dampak positif terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian ini adalah sesuai dengan karakteristik dari PTK dengan format Lesson Study melalui kegiatan perencanaan (plan), pelaksanaan (do), dan evaluasi (see). Dalam setiap siklus terdapat empat tahapan kegiatan, diantaranya: 1) perencanaan (Plan), 2) Pelaksanaan (do), 3) Pengamatan (observasi), dan Refleksi (see). Secara lebih detail, prosedur kerja penelitian disajikan dalam diagram alur berikut:

Gambar 1. Proses Penelitian PTK (Murti, 2019)



Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Teknik Observasi dan Angket. Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan

pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Angket atau kuisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Pratiwi, 2014).

Angket minat belajar IPA yang diberikan terdiri atas 20 nomor terdiri atas 12 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif, dengan empat dimensi dan delapan indikator. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan bahan yang menentukan tindakan berikutnya. Disamping itu, seluruh data digunakan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang dilakukan. Selanjutnya hasil pengukuran minat belajar peserta didik diolah dengan menggunakan sistem penskoran skala Likert dengan menggunakan empat pilihan agar jelas minat responden sebagai berikut.

Tabel 1. Skor untuk Setiap Butir Pertanyaan

Respon	Skor untuk pertanyaan positif	Skor untuk pertanyaan Negatif
Tidak Setuju	4	1
Cukup Setuju	3	2
Setuju	2	3
Sangat Setuju	1	4

Skor yang didapatkan kemudian dirata-ratakan untuk setiap indikator kemudian dipersentasekan. Untuk menafsirkan hasil pengukuran digunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori hasil penskoran

Rentang Skala	Presentase	Kategori
3,28 - 4,00	82% - 100%	Sangat Tinggi
2,52 - 3,27	63% - 81%	Tinggi
1,76 - 2,51	44% - 62%	Cukup Tinggi
1,00 - 1,75	25% - 43%	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis angket minat belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II peserta didik kelas IX SMP Negeri 22 Semarang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil angket minat belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 22 Semarang

Aspek	Indikator	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Rasa Senang	Gairah	61,00	70,24	75,32
	Inisiatif	65,21	71,05	74,21
Rasa Tertarik	Responsif	58,25	74,88	75,01
	Kesegaran	51,05	68,46	76,21
Perhatian	Konsentrasi	50,48	71,93	80,21
	Ketelitian	50,15	70,00	81,76
Keterlibatan	Kemauan	52,05	75,61	82,91
	Keuletan	60,02	69,00	80,54
	Kerja Keras	64,03	75,39	84,44
		56,91	71,84	78,95

Hasil analisis angket minat belajar pada tabel 2. didapatkan persentase secara umum pada pra siklus sebesar 56% dalam kategori cukup. Namun beberapa indikator seperti pada aspek perhatian dan keterlibatan masih ada yang berada pada kategori rendah seperti indikator ketelitian dan konsentrasi sebesar 50%. Banyaknya nilai peserta didik yang masih dibawah

KKTP dikarenakan kurangnya konsentrasi yang terjadi karena peserta didik sering ngobrol pada saat guru menerangkan atau menjelaskan, dan pada saat guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal peserta didik tidak membaca dengan benar perintah soal dan pertanyaan soal dengan benar. Peserta didik terlihat kurang berminat dalam pelaksanaan pembelajaran seperti: peserta didik mengobrol dengan temannya sendiri, tidak serius, malas-malasan dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Sehingga peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan minat belajar IPA peserta didik menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Materi yang diajarkan sesuai dengan model yang akan digunakan, yakni pada materi partikel penyusun benda dan makhluk hidup.

Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), aktivitas peserta didik meningkat dari prasiklus ke siklus 1 dan siklus 1 ke siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dilihat dari data hasil observasi dan angket aktivitas peserta didik. Peningkatan aktivitas peserta didik dari prasiklus menuju ke siklus 1 sebesar 14%. Pada siklus 1 peserta didik melakukan beberapa tahapan antara lain mengidentifikasi permasalahan dengan membaca artikel dan melakukan praktikum menggunakan virtual lab dan berdiskusi mengenai LKPD praktikum yang telah mereka dapat. Hasil angket menunjukkan 5 peserta didik termasuk sangat aktif dan 2 peserta didik termasuk aktif, hal ini ditunjukkan bahwa pada siklus 1 terjadi peningkatan aktivitas peserta didik. Kekurangan pada siklus 1 adalah waktu yang kurang mencukupi, monitoring kerja diskusi peserta didik sulit dilakukan karena minimnya device yang digunakan karena peserta didik tidak diperbolehkan membawa device, maka dari saya menyediakan perangkat device berupa hp maupun laptop untuk setiap kelompok serta diselesaikan diluar jam pelajaran, dan ada beberapa peserta didik yang kurang berantusias dalam melakukan diskusi kelompok. Dari hasil refleksi tersebut maka diperbaiki pada siklus 2.

Pada siklus 2, pembelajaran menggunakan model yang sama yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode diskusi kelompok serta mengerjakan LKPD menggunakan *Liveworksheet* membahas mengenai atom dan partikel penyusunnya dengan memberikan contoh berupa kembang api pada saat tahun baru ataupun lebaran dimana benda tersebut merupakan hasil dari beberapa unsur yang terbarakar. Kemudian peserta didik menyebutkan benda – benda disekitar bisa memiliki reaksi yagn serupa dengan peristiwa kembang api. Hasil dari tindakan siklus 2 ini meningkatkan minat belajar peserta didik 7%. Hasil angket minat belajar peserta didik mengalami peningkatan lebih rendah daripada siklus 1 ke siklus 2. Hal ini karena pada siklus 1 pengerjaan praktikum virtual lab lebih menarik karena peserta didik dengan bebas memainkan atau bereksperimen di virtual lab tersebut, namun dari kedua siklus minat belajar peserta didik dapat meningkat. Hal ini dapat menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas.

Metode yang digunakan pada siklus 2 adalah hasil. Model PBL dengan metode ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran karena pembelajaran di sesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik sehingga lebih efektif digunakan dengan mengaitkan pembelajaran atau penugasan dengan rutinitas atau kebiasaan sehari-hari. Pembelajaran dengan model PBL tersebut berhasil meningkatkan minat peserta didik dengan dibuktikan dari analisis data yang telah didapat dilapangan.

Peningkatan aktivitas siswa tersebut terjadi karena di dalam pembelajaran menggunakan model PBL siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, namun siswa dapat aktif dalam memecahkan masalah, bekerjasama dalam kelompoknya, mengemukakan pendapatnya untuk memecahkan masalah yang diajukan, sehingga siswa tidak saja dilatih untuk mandiri, tapi juga berfikir kritis dan aktif dalam memecahkan masalah kontekstual yang dihadapinya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan terbukti bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yang dilihat dari keaktifan dan partisipasi peserta didik di kelas. Minat belajar peserta didik meningkat sekitar 7 - 14%, minat belajar berdasarkan angket mengalami peningkatan sebesar 7% peserta didik tergolong minat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas IX SMP N 22 Semarang meningkat dengan pembelajaran PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Krapp.(2002). “Structural and Dynamic Aspects of Interest Development: Theoretical Considerations From an Ontogenetic Perspective”, *Learning and Instruction*, no. 12, pp. 383- 409.
- A. Majid.(2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- J. Afriana, A. Pemanasari and A, Fitriani.(2016), “Penerapan Project Based Learning Terintegrasi STEM untuk meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik ditinjau dari Gender” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, vol, 2, no.2, pp. 202-1212.
- Kurniawan, I. K., Parmiti, D., & Kusmariyatni, N. (2020). Pembelajaran IPA dengan model problem based learning berbantuan media audio visual meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 80-92.
- M. Purba, etc.(2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta.
- A. Nurhadiyati, R. Rusdinal, and Y. Fitria.(2021). “Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no.1, pp. 327-333.
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter film animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1253-1263.
- R. Rachmawati, etc, *Strategi Pembelajaran*, CV. Jakad Media Publishing, Surabaya, 2020.
- Rosidah, I., Sauri, S., & Syaodih, C. (2022). Implementasi pembelajaran life skill pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 182-194.
- W. Murti and M. Anas. (2019). “Penerapan Pola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan dalam Model Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Mata Kuliah Mikrobiologi Terapan”, *Jurnal Biology Teaching and Learning*, vol. 2, no. 2, pp. 101- 113.
- Y.I. Pratiwi.(2014). “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Interaktif Dalam Bentuk Moodle Untuk Siswa SMP Pada Tema Matahari Sebagai Sumber energi Alternatif”, *Jurnal Pendidikan Fisika*, vo. 2, no. 1, pp. 26-27